

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu parameter keberhasilan kesehatan adalah pelayanan kesehatan. Ibu hamil merupakan obyek pelayanan kesehatan yang harus mendapatkan penanganan dan perhatian khusus dari tenaga kesehatan baik berupa pemeriksaan kehamilan, konseling pendampingan maupun pemberian treatment sebagai *seupplement support* dan pengobatan terhadap gangguan kehamilan atau indikasi kelainan. Ibu hamil kemungkinan memiliki berbagai risiko yang menjadi penyebab kematian yakni infeksi, perdarahan dan eklamsia serta penyebab tidak langsung yakni anemia yang pada ibu hamil (Hariati, 2020).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama menyerang ibu hamil. Diperkirakan 18 % wanita yang tinggal di negara industri mengalami anemia, sedangkan dinegara berkembang jumlah meningkat hingga 56% . anemia merupakan faktor yang menyebabkan timbulnya masalah kesehatan pada wanita serta kematian selama kehamilan dan persalinan (Astuti & Ertiana, 2018).

Angka anemia atau kurang darah pada ibu hamil di Indonesia masih terbilang tinggi. Berdasarkan riset kesehatan dasar 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24% (Ramadhan, 2018).

Kematian ibu yang disebabkan oleh anemia dalam kehamilan sebanyak 40% . Sekitar 95% kasus anemia selama kehamilankarena kekurangan zat besi (Fe) penyebabnya biasanya kehamilan sebelumnya, asupan makanan tidak memadai, kehilangan darah normal secara berulang. Anemia dapat dikarenakan beberapa faktor seperti rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya seperti vitamin A, C, folat, riboplafin dan B12 sehingga untuk mencukupi kebutuhan zat besi pada individu bisa

dilakukan dengan mengonsumsi sumber makanan yang merupakan sumber zat besi yang mudah diserap (Wardiyah & Ervina, 2020)

Anemia karena kekurangan zat besi dipengaruhi juga oleh vitamin C. fungsi lain dari vitamin C yaitu mereduksi besi ferri (Fe^{3+}) menjadi ferro (Fe^{2+}) dalam usus halus sehingga mudah diabsorpsi. Kandungan madu antara lain vitamin A, vitamin C, besi (Fe), dan vitamin B12 yang berfungsi sebagai pembentukan sel darah merah dan hemoglobin (Wardiyah & Ervina, 2020).

Madu terkenal sebagai salah satu obat yang memulihkan kesehatan. Rasulullah SAW bersabda :”penyembuhan bisa lewat tiga macam: bekam, minum madu, atau membakar dengan api.” (HR. Bukhori). Rasulullah juga bersabda : “ madu adalah penyembuh bagi segala penyakit dan Al-Qur’an adalah penyembuh terhadap apa yang ada didalam dada. Maka bagi kalian terdapat dua penyembuhan; Al-Qur’an dan madu.” (HR. Ibnu Majah,3452 dari hadist Ibnu Mas’ud).

Hasil penelitian di Puskesmas Kassi-Kassi kota Makasar, membuktikan bahwa intervensi madu pada ibu hamil dengan kejadian anemia dapat meningkatkan kadar HB. Pada penelitian tersebut peningkatan kadar HB pada saat intervensi menggunakan madu baik pengukuran darah kapiler maupun vena dengan hasil kenaikan sebesar 18.90% untuk pengukuran kadar HB darah kapiler, dan kenaikan sebesar 6.95% untuk pengukuran kadar HB darah vena (Hariati, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu media edukasi yang berupa poster. Yang mana didalamnya menjelaskan mengenai pengaruh madu untuk meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil anemia TM III dengan menggunakan metode poster.

Tujuan dari projrk akhir ini adalah membuat suatu media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara mengatasi anemia pada ibu hamil yaitu berupa poster. Target luaran yang ingin dicapai adalah terciptanya media edukasi yaitu poster yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi masyarakat khususnya ibu hamil dapat memberikan wawasan pengetahuan dan penanganan anemia pada ibu hamil. Kemudian bagi institusi menambah sumber

bacaan diperpustakaan dan menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca serta sebagai informasi ilmiah mengenai pengaruh madu terhadap peningkatan hemoglobin.